

## PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, BEBAN KOMERSIAL DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN

Donny Indradi<sup>1</sup>), Eni Sulistyowati<sup>2</sup>)\*

<sup>1</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: [donny03.unpam@gmail.com](mailto:donny03.unpam@gmail.com)

<sup>2</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

email: [enisulistyowatii49@gmail.com](mailto:enisulistyowatii49@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research (an empirical study of primary consumer goods companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2019-2022) aims to determine, test and analyze the influence of company size, commercial expenses and capital structure on corporate income tax. This type of research uses secondary data sources and is quantitative in nature. The sampling method used was purposive sampling, 104 samples and 26 companies using 4 years of observation. Multiple linear regression analysis carried out using Eviews 9 is the data analysis approach used in this research. Based on sample data calculations, the results of the F Test research simultaneously show that capital structure factors (DER), company size and commercial costs have an influence on corporate income tax. The results of the t test state that there are factors that influence corporate income tax, namely company size and commercial expenses, while the capital structure variable (DER) has no effect on corporate income tax.*

**Keywords :** *Company Size; Commercial Expenses; Capital structure; Corporate Income Tax*

### ABSTRAK

Penelitian ini (studi empiris pada Perusahaan barang konsumen primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022) bertujuan untuk mengetahui dan menguji serta menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal terhadap pajak penghasilan badan. Penelitian jenis ini menggunakan sumber data skunder dan bersifat kuantitatif. Metode Sampling yang digunakan adalah purposive sampling, 104 sampel dan 26 Perusahaan dengan menggunakan tahun observasi selama 4 tahun. Analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan Eviews 9 merupakan pendekatan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan data sampel, hasil penelitian Uji F secara bersamaan menunjukkan bahwa faktor struktur modal (DER), ukuran perusahaan dan biaya komersial mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil Uji t, menyatakan bahwa terdapat factor-faktor yang berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan yaitu variabel ukuran perusahaan dan beban komersial, sedangkan variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

**Kata Kunci :** *Ukuran Perusahaan, Beban Komersial, Struktur Modal, Pajak Penghasilan Badan*

## 1 PENDAHULUAN

Sumber pendapatan negara paling besar berasal dari Pajak dikarenakan pajak menjadi pendapatan negara yang bersifat terus menerus dan berkesinambungan. Pajak penghasilan menjadi sumber penerimaan pajak terbesar dari jenis-jenis pajak yang ada.

Pada tahun 2020 terjadi pandemi dimana penerimaan pajak penghasilan mengalami penurunan hingga 23,1% dikarenakan perlambatan ekonomi akibat pandemi corona virus-19 dan Pemerintah memberikan insentif pajak untuk pelaku usaha, intensif tersebut berupa potongan angsuran PPh pasal 25 serta tarif PPh badan sebesar 30 % yang diturunkan dari 25% menjadi 22%. Pada tahun 2022 kita masih dalam keadaan pemulihan setelah pandemi namun pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan badan berhasil mencapai sebesar 351,47%, dengan pertumbuhan penerimaan pajak yang melonjak tinggi hal ini menunjukkan pemulihan yang kuat setelah pandemi covid-19. Pada tahun 2023 bulan Januari pertumbuhan penerimaan pajak penghasilan badan sebesar 44,06% walau tidak sebesar tahun 2022 tetapi kita mampu bertahan pada 44% pertumbuhan, pajak penghasilan badan juga menjadi kontributor pendanaan terbesar yang ketiga dari keseluruhan penerimaan pajak yaitu sebesar 12,6%. Dengan meningkatnya penerimaan pajak penghasilan badan hal ini menjadi salah satu harapan untuk mempunyai kemampuan lebih besar untuk 3 membayar pajak sedangkan seperti yang kita tahu banyak perusahaan yang berusaha untuk meminimalkan pajak penghasilan agar mendapatkan laba yang maksimal (Ssas.co.id).

Fenomena yang terjadi Pada perusahaan Mulia Boga Raya Tbk, pada tahun 2021 perusahaan ini memiliki aset sebesar Rp. 767.726.284.113 lalu memiliki beban komersial sebesar Rp. 872.250.926.269 dan beban pajak yang dibayarkan sebesar Rp. 38.470.328.811, pada tahun 2022 terjadi peningkatan aset yaitu sebesar Rp.

860.100.358.989, lalu peningkatan beban komersial sebesar Rp. 906.996.325.972 dan terjadi penurunan beban pajak yang dibayarkan menjadi sebesar Rp. 33.019.161.585. Penurunan pada beban pajak menunjukkan bahwa peningkatan aset usaha dan beban komersial dapat menyebabkan penurunan beban pajak yang dibayarkan.

Dari data dan fenomena diatas dapat di ambil yaitu, pada masa pandemi terjadi penurunan ekonomi yang membuat laba perusahaan menurun, lalu pemerintah masih melakukan upaya dengan menurunkan tarif pajak agar penerimaan pajak tetap stabil. Dengan upaya tersebut pajak pun meningkat tetapi, masih ada perusahaan yang memiliki tujuan menstabilkan dan meningkatkan laba dengan cara meminimalkan beban pajak yang dibayarkan.

## 2 KAJIAN LITERATUR

### Teori Keagenan

Teori agen timbul ketika terjadi hubungan antara dua pihak yaitu pihak *agent* dan pihak *principal* yang memiliki kepentingan masing-masing (Kalventri dan Mulyani, 2022). Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat kepentingan dari individu, dimana pemegang saham atau pemilik perusahaan menjadi pihak *agent* yang mengharuskan keuangan perusahaan meningkat sehingga investasi mereka meningkat dan manajemen sebagai pihak *principal* yang mengatur perusahaan dengan imbalan yang diterima dengan syarat yang telah disetujui antara hubungan kedua belah pihak.

### Teori Trade-off

Teori *trade-off* dengan jelas menyatakan sebenarnya hutang tidak hanya membawa manfaat, akan tetapi dapat menimbulkan kerugian. Sumber dana pajak bersifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga dapat digunakan untuk menurunkan beban pajak) timbul dari penggunaan utang (Umdiana dan Claudia, 2020).

### **Pajak Penghasilan Badan**

Sesuai hukum yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 36 tahun 2008, Badan wajib membayar pajak badan pada tahun berjalan. Tarif Pajak untuk penghasilan badan diatur dalam Pasal 17 undang-undang Nomor 7 tahun 2021, yaitu 22% (dua puluh dua persen) bagi Wajib Pajak Badan Hukum Dalam Negeri dan Wajib Pajak Bentuk Usaha Tetap. Sebelum menghitung pajak perusahaan, anda harus melakukan penyesuaian koreksi fiskal.

### **Ukuran Perusahaan**

Indikator kondisi atau karakteristik suatu organisasi untuk melihat besar atau kecilnya ukuran perusahaan adalah Ukuran perusahaan. (Kusnanto dan Gozali, 2018). Ada tiga factor utama yang dapat menjelaskan ukuran suatu perusahaan, yaitu besarnya total aset, total penjualan dan total kapitalisasi pasar (Indradi dkk, 2023).

### **Beban Komersial**

Beban (*expense*) yang dimaksud disini adalah nilai jasa atau barang yang dihitung dengan pendapatan untuk mendapatkan laba. Beban komersial suatu perusahaan adalah total biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan kegiatan usaha dan operasional Perusahaan selama suatu periode tertentu (Yasinta, 2017). Beban komersial dalam Laporan Keuangan dibagi menjadi dua bagian yaitu: Beban administrasi (beban umum dan administrasi) dan Beban pemasaran (distribusi dan penjualan).

### **Struktur Modal**

Rasio modal mandiri atau modal sendiri atau ekuitas, terhadap modal asing atau luar negeri, atau hutang jangka panjang, dapat dipakai untuk menghitung struktur modal. (Irfani, 2020). *Debt to equity ratio* ialah alat yang dipakai dalam memperkirakan rasio hutang dengan cara mengukur rasio total utang terhadap total ekuitas.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Komersial dan Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan.**

Ukuran perusahaan mengacu atas ukuran badan yang diukur melalui aset. Beban komersial adalah beban perusahaan yang berkaitan dengan operasi dan aktivitas dan tidak memiliki kegunaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan ukuran besar aset perusahaan yang memakai sebagian ekuitasnya sebagai jaminan atas utangnya.

**H1:** Diduga ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan pajak perusahaan menurut teori keagenan yaitu, karena kepentingan pihak entitas dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dikuasai bertambah maka harta milik perusahaan semakin bertambah, dengan bertambahnya aset maka beban penyusutan juga bertambah, namun besarnya pajak penghasilan dapat dikurangi dengan mengurangi beban penyusutan dari PKP. Penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh Kusnanto dan Gozali, (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

**H2:** Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

#### **Pengaruh Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Badan.**

Hubungan antara beban komersial dengan pajak penghasilan Perusahaan didasarkan teori keagenan adalah dalam memenuhi kepentingan perusahaan maka beban yang dapat menjadi pengurang Harga Pokok Penjualan dalam mengestimasi penghasilan wajib pajak, biaya-biaya yang dapat dimasukkan dalam harga pokok penjualan dalam merealisasikan laba perusahaan adalah biaya yang berkenaan dengan kegiatan usaha seperti beban komersial,

semakin berkembangnya perusahaan maka semakin banyak beban operasional akan dibelanjakan. Dengan meningkatnya beban komersial maka banyak pengurang dalam penghasilan wajib pajak maka pajak penghasilan badan yang terhutang semakin minimal. Analisis yang dilakukan oleh Sembiring dkk (2023) menunjukkan bahwa beban komersial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

**H3:** Diduga beban komersial berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

### **Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Hubungan antara *debt to equity ratio* (DER) dengan pajak penghasilan badan menggunakan teori *trade-off*, yaitu dengan meningkatkan utang atau meningkatkan ekuitas yang berawal dari hutang maka mampu meminimalkan beban pajak karena dengan adanya hutang yang tinggi maka di masa depan muncul beban bunga yang besar yang mampu meminimalkan beban pajak karena beban bunga dapat sebagai pengurang laba. Analisa yang dilakukan oleh Peneliti terdahulu, Silalahi dan Nasution (2022) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

**H4:** Diduga struktur modal (DER) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

## **3 METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan sampel**

Suatu populasi adalah sebuah kelompok objek-objek atau item-item darimana sampel itu didapatkan (Silalahi, 2015:327). Total terdapat 87 perusahaan yang merupakan bagian dari populasi seluruh Entitas industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 sampai dengan 2022.

Sugiyono dalam bukunya (Sugiyono, 2016:85) menyatakan tentang metode purposive sampling seperti yang dipakai dalam penelitian berikut, bahwa metode berikut memilih sampel dengan membuat kriteria terlebih dahulu. Berdasarkan hal ini

maka penulis telah menentukan sampel yang mewakili atau representative sesuai kriteria yang sudah ditentukan di hasilkan sampel sebanyak 26 perusahaan.

### **Operasional Variabel**

#### **Variabel Dependen**

Pajak penghasilan badan

Menurut penelitian Kalventri dan Mulyani, (2022) pajak penghasilan badan adalah total antara pajak kini dan pajak tangguhan yang ada pada laporan keuangan. Agar terlepas pada selisih berlebihan yang menimbulkan data tidak normal maka nilai pajak perusahaan diubah ke dalam Logaritma Natural, dengan rumus :

$PPH \text{ badan} = Ln (\text{pajak kini} + \text{pajak tangguhan})$

#### **Variabel Independen**

##### **Ukuran Perusahaan**

Berdasarkan penelitian Kusnanto dan Gozali, (2018) ukuran perusahaan dihitung dari jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, dikarenakan jumlah aktiva setiap perusahaan berbeda dan nilainya besar, agar tidak menimbulkan nilai ekstrim maka total aset akan di ubah menjadi logaritma natural, dengan rumus:

$ukuran \text{ perusahaan} = Ln(\text{total aset})$

##### **Beban Komersial**

Beban komersial adalah pengeluaran terkait keseluruhan operasi dan aktivitas yang tidak memiliki nilai manfaat dimasa yang akan datang. Sesuai analisis dari Sumatra dan Intan (Sumatra dan Intan;2020) menyatakan bahwa beban komersial mencakup jumlah beban pokok penjualan, beban administratif dan beban angkut. Maka rumus yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

*Beban Komersial*

$= \text{Beban Pokok Penjualan}$

$+ \text{Beban Usaha} + \text{Beban Lain} - \text{lain}$

Struktur modal

Struktur modal yaitu Nilai Rupiah yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapat

manfaat barang atau jasa di kemudian hari. Menurut Pakombong dkk, (2022) “DER menunjukkan bahwa sebagian dari setiap Badan Usaha menggunakan modalnya untuk melunasi hutangnya” maka rumus yang digunakan, yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Regresi Berganda

Dampak struktur modal, biaya komersial dan ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan barang konsumen primer dipresiksi memakai analisis regresi linier berganda. Persamaan analisis regresi berganda:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

$Y$  = Pajak Penghasilan Badan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Ukuran Perusahaan

$X_2$  = Beban Komersial

$X_3$  = Struktur Modal (DER)

$e$  = *error*

$i$  = *Cross Section*

$t$  = *Time Series*

### Uji Hipotesis

#### Uji F (simultan)

Sepadan dengan penelitian yang dikerjakan Annisa (Anissa;2019) bahwa untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan langkah membandingkan antara nilai F-statistik dengan F tabel dan dapat dilihat dengan menggunakan nilai probabilitas.

#### Uji t (parsial)

Annisa dalam penelitiannya (Annisa;2019), menyatakan bahwa untuk melihat pengaruh setiap variabel dapat diamati dengan menghitung nilai t-hitung lalu dibandingkan dengan t-tabel yang dapat menggunakan nilai probabilitass.

### Uji R-squared (koefisien determinan)

Uji R-squared ini dipakai untuk menguji kemampuan variabel bebas dalam menjalankan variabel terikat (Ningsih dkk, 2022).

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Dalam pengujian ini pajak penghasilan badan sebagai variabel terikat ( $y$ ), ukuran Perusahaan ( $x_1$ ) biaya komersial ( $x_2$ ) dan struktur modal ( $x_3$ ) sebagai variabel bebas.

Tabel 1

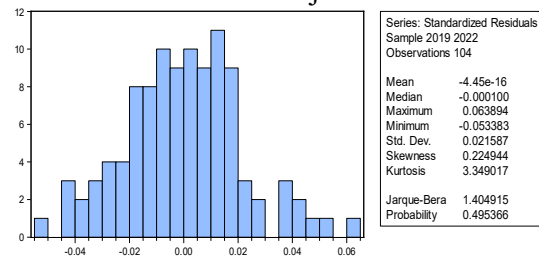
	Y	X1	X2	X3
Mean	1.0962	1.2090	1.2053	-0.1528
Median	1.0943	1.2159	1.2155	-0.0805
Maximum	1.1854	1.2790	1.2698	0.5542
Minimum	0.9756	1.1274	1.1315	-1.4096
Std. Dev.	0.0477	0.0363	0.0397	0.4227
Skewness	-0.1278	-0.2490	-0.2621	-0.4417
Kurtosis	2.5262	2.5093	1.9466	2.6552
Jarque-Bera	1.2559	2.1178	5.9988	3.8967
Probability	0.5333	0.3467	0.0496	0.1425
Sum	114.02	125.73	125.77	-16.133
Sum Sq. Dev.	0.2350	0.1362	0.1627	18.406
Observations	104	104	104	104

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

### Uji asumsi klasik

#### Uji normalitas

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Uji normalitas dipakai dengan tujuan apakah data dapat didistribusi secara normal, Model regresi baik adalah model dengan data penelitian yang dapat didistribusikan dengan normal (Priyatno, 2022:64). Karena hasil nilai *probability* menyatakan lebih dari 0,05 ( $>0,05$ ) maka diketahui data penelitian berikut dapat didistribusi secara normal.

## Uji Multikolinieritas

Tabel 2

### Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.897567	0.409668
X2	0.897567	1.000000	0.471518
X3	0.409668	0.471518	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan koefisien masing-masing variabel bernilai  $< 0,90$ , sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terjalin multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dipakai peneliti untuk pengujian model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas pada table 3:

Tabel 3

### Hasil Uji heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	0.711446	Prob. F(3,100)	0.5474
Obs*R-squared	2.173327	Prob. Chi-Square(3)	0.5372
Scaled explained SS	2.321468	Prob. Chi-Square(3)	0.5084

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Merujuk pada hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* dari tabel 3 menunjukkan nilai prob. sejumlah 0.5363 yang mana nilainya lebih dari prob. ( $0.5363 > 0,05$ ) artinya data dalam penelitian berikut tak mengalami heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

Penelitian berikut menggunakan uji autokorelasi dengan metode *Breusch Godfrey Serial Corelation LM Test* :

Tabel 4

### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.580887	Prob. F(2,98)	0.0808
		Prob. Chi-Square(2)	0.0741

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Prob Chi-square* sejumlah 0.0742. Hasil ini lebih dari 0.05, artinya data penelitian berikut tidak mengalami autokorelasi.

## Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel pada penelitian berikut dimanfaatkan dengan tujuan mendapati pengaruh ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal (DER)

terhadap pajak penghasilan terutang pada entitas yang berjalan di industri barang konsumen primer. Berikut hasil uji regresi data panel:

Tabel 5

### Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.332314	0.130542	-2.545638	0.0124
X1	0.803666	0.206413	3.893484	0.0002
X2	0.377568	0.189577	1.991629	0.0491
X3	-0.002816	0.007263	-0.387671	0.6991

Sumber: Hasil Olah Data pada *eviews 9*

Merujuk pada tabel 5 maka dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.332971 + 0.801366 X_1 + 0.380404 X_2 - 0.002790 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil regresi tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sejumlah -0.332971 dan bertanda negatif, maknanya jika variabel ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal (DER) dianggap konstan maka nilai pajak penghasilan badan sebesar -0.332971.
2. Koefisien ukuran perusahaan sebesar 0.801366 yang bertanda positif. Hal berikut memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu poin ukuran perusahaan, maka mengakibatkan pajak penghasilan badan akan memperoleh kenaikan sebesar 0.801366 dengan

- menganggap posisi lainnya adalah konstan.
- Koefisien beban komersial sebesar 0.380404 yang betanda positif. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap peningkatan satu poin beban komersial, maka menyebabkan pajak penghasilan badan akan memperoleh kenaikan sebesar 0.380404 dengan menganggap posisi lainnya adalah konstan.
  - Koefisien struktur modal (DER) sejumlah -0.002790 yang bertanda

negatif. Hal berikut memperlihatkan bahwa setiap naiknya satu poin struktur modal (DER), maka mengakibatkan pajak penghasilan badan akan memperoleh pengurangan sebesar -0.002790 dengan menganggap posisi lainnya adalah konstan.

### Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.56334	Mean dependent var	0.32429
Adjusted R-squared	0.550249	S.D. dependent var	0.01763
S.E. of regression	0.01182	Sum squared resid	0.01398
F-statistic	43.0051	Durbin-Watson stat	1.41783
Prob(F-statistic)	0.00000		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Merujuk pada tabel 6 menunjukkan nilai uji statistik F hitung sejumlah 42.99785 dengan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.000000. Berdasarkan hasil tersebut artinya secara bersama-sama variabel bebas, seperti ukuran perusahaan, beban komersial, dan *Debt to equity ratio* mempengaruhi variable terikat pajak penghasilan badan, maka hipotesis pertama **(H1) diterima**.

### Uji t (parsial)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji t**

Varia bel	Coefficient	Std. Error	t.Statistic	Prob.
C	-0.3329	0.130547	-2.55058	0.0123
X1	0.8013	0.206354	3.88344	0.0002
X2	0.3804	0.189714	2.00551	0.0477
X3	-0.0022	0.007257	-0.3844	0.7015

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Merujuk pada tabel 7 memperlihatkan temuan uji statistik t bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai nilai t hitung sejumlah 3.883447 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah 0.0002. Uji t membandingkan antara nilai t tabel sejumlah 1.98304 dengan t hitung sejumlah 3.883447 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat kepentingannya sejumlah  $0.0002 <$

0.05. Memperhatikan hasil tersebut memperlihatkan ukuran perusahaan ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan, menyiratkan hipotesis ke dua **(H2) diterima**.

Memperhatikan temuan uji statistik t yaitu, beban komersial ( $X_2$ ) mempunyai nilai t hitung sejumlah 2.005141 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah 0.0477. Jika membandingkan antara nilai t tabel sebesar 1.98304 dengan t hitung sejumlah 2.005141 berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat kepentingannya sejumlah  $0.0477 <$  0.05. Memperhatikan hasil tersebut memperlihatkan bahwa beban komersial ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan, menyiratkan hipotesis ketiga **(H3) diterima**.

Memperhatikan temuan uji statistik t yaitu, *Debt to equity ratio* ( $X_3$ ) mempunyai nilai t hitung sejumlah -0.384426 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah 0.7015. Jika dibandingkan antara nilai t tabel sejumlah 1.98304 dengan t hitung sejumlah -0.384426 berarti  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat kepentingannya sejumlah  $0.7015 >$  0.05. Memperhatikan hasil tersebut memperlihatkan bahwa *Debt to equity ratio* ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan, menyiratkan hipotesis keempat **(H4) ditolak**.

### Uji R-squared

Uji ini dipakai dengan tujuan menangkap seberapa banyak kecakapan model dalam menyatakan variasi variabel bebas. Pada penelitian ini yang digunakan pada koefisien determinasi  $R^2$  adalah *adjusted R-squared* dalam menilai model regresi yang terbaik.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji R-Squared**

R-squared	0.563306	Mean dependent var	0.324064
Adjusted R-squared	0.550206	S.D. dependent var	0.107626
S.E. of regression	0.011821	Sum squared resid	0.013974
F-statistic	42.99785	Durbin-Watson stat	1.416398
Prob (F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Olah Data *Eviews 9*

Merujuk pada hasil tabel 8 menunjukkan nilai *adjusted R-squared* sejumlah 0.550206 atau 55,0206% dari variabel terikat yaitu pajak penghasilan badan yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu, ukuran perusahaan, beban komersial dan *Debt to equity ratio*. Sementara itu sisa dari  $100\% - 55,0206\% = 44,9794\%$  dipengaruhi oleh variabel yang tidak terkandung dalam penelitian berikut, contoh variabel lainnya, yaitu penelitian oleh Nursasmitaa, (2021) dengan variabel biaya operasional dan penelitian oleh Sembiring dkk, (2023) dengan variabel penjualan bersih.

### Pembahasan Penelitian

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan, Beban Komersial dan *Debt to equity rasio* terhadap Pajak Penghasilan Badan.**

Merujuk pada temuan uji F pada tabel 6 menunjukkan nilai uji statistik F hitung sejumlah 42.99785 dan nilai probabilitas (F-statistic) sejumlah 0.000000. Berdasarkan hasil tersebut artinya secara

berdampingan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), beban komersial ( $X_2$ ), dan struktur modal ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Hasil uji F ini menyiratkan bahwa jika secara serentak meningkatnya aset yang dimiliki, beban komersial yang menjadi beban perusahaan dan semakin tinggi utang perusahaan yang dimiliki, dapat berpengaruh dalam menurunnya beban pajak penghasilan badan.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan.**

Merujuk pada analisis uji statistik t di tabel 7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terdapat nilai t hitung sejumlah 3.883447 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah  $0.0002 < 0.05$ . Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ( $X_1$ ) terdapat pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Temuan uji t tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai aset yang dikuasai perusahaan, mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban penyusutan yang akan meminimalkan pajak penghasilan badan.

Temuan uji t ini didukung dengan teori agensi yang menyebutkan bahwa antara *agent* dengan *principal* mempunyai kepentingan sendiri, dimana sisi perusahaan mengambil manfaat dengan aset yang dimiliki bertambah sehingga harta milik perusahaan semakin besar. Bertambahnya aset perusahaan menyebabkan beban penyusutan bertambah, dimana beban penyusutan menjadi pengurang dari total penghasilan kena pajak dan dapat meminimalkan total pajak penghasilan terutang yang akan ditanggung.

Setelah dilakukan penelitian ini didapat bahwa selaras pada penelitian yang dikerjakan oleh Kusnanto dan Gozali, (2018) yang menyajikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi beban pajak penghasilan. Lamun, penelitian ini tidak selaras pada temuan penelitian oleh Triana



dan Febyansyah, (2022) yang menyajikan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan.

### **Pengaruh Beban Komersial terhadap Pajak Penghasilan Badan**

Merujuk pada analisis uji statistik t pada tabel 7 bahwa variabel beban komersial ( $X_2$ ) terdapat nilai t hitung sejumlah 2.005141 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah  $0.0477 < 0.05$ . Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa beban komersial ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Temuan uji t tersebut menunjukkan bahwa semakin besarnya beban komersial perusahaan dapat mengurangi pajak penghasilan badan.

Temuan uji t berikut sejalan dengan teori agensi. Hal ini disebabkan pada perusahaan yang diteliti mempunyai beban komersial yang besar sehingga banyak beban komersial yang diperkenankan untuk dikurangkan pada saat rekonsiliasi fiskal. Atas pengurangan beban komersial terhadap pajak penghasilan terdapat ketentuan yang termuat pada UU No. 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan pada pasal 6. Dengan banyaknya beban komersial yang dibebankan maka banyak pengurang dalam rekonsiliasi fiskal dan PPh yang dibebankan semakin rendah.

Setelah dilakukan penelitian ini didapatkan bahwa selaras pada penelitian yang dikerjakan oleh Sembiring dkk, (2023) yang menyajikan beban komersial mempengaruhi pajak penghasilan badan. Akan tetapi, penelitian ini tidak selaras pada penelitian yang telah dikerjakan oleh Sumarta dan Intan, (2020) yang menyajikan beban komersial tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan.

### **Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap Pajak Penghasilan Badan.**

Merujuk pada uji statistik t pada tabel 7 bahwa variabel struktur modal (DER) ( $X_3$ ) terdapat nilai t hitung sejumlah  $-0.384426$  dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah  $0.7015 > 0.05$ . Berdasarkan hasil

tersebut menunjukkan bahwa *Debt to equity ratio* ( $X_3$ ) tak terdapat pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Temuan uji tersebut memberitahu bahwa semakin banyak utang perusahaan maka tidak mempunyai pengaruh terhadap pengurangan beban pajak penghasilan badan.

Temuan uji t ini tidak selaras dengan teori *trade-off*, hal ini disebabkan oleh perusahaan yang dilakukan penelitian memiliki sedikit modal yang berasal dari utang, semakin bertambahnya utang yang dimiliki maka akan memicu beban bunga yang besar dan dapat menjadi penekan laba, sehingga dapat meminimalkan beban pajak yang disetorkan. Entitas yang diteliti memiliki nilai DER yang kecil maka tidak mempengaruhi nilai beban pajak yang dibayarkan.

Setelah dilakukan penelitian ini didapat bahwa selaras pada penelitian yang dikerjakan oleh Andriani dkk, (2021) yang menyajikan bahwa *Debt to equity ratio* tak mempengaruhi pajak penghasilan badan. Lamun, temuan penelitian berikut tidak selaras dengan penelitian yang dikerjakan oleh Pamungkas dkk, (2021), Pakombong dkk, (2022) dan Nursasmitaa, (2021) yang mengungkapkan bahwa struktur modal (DER) mempengaruhi pajak penghasilan badan.

## **5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berlandaskan pemaparan dari penelitian berikut pada entitas barang konsumen primer yang *listing* pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Sampel pada penelitian ini sejumlah 26 perusahaan dan total keseluruhan data sebanyak 104, oleh karena itu didapatkan kesimpulan, sebagai berikut :

1. Pengujian secara simultan didapatkan hasil nilai F hitung sejumlah 42.99785 dan nilai probabilitas (F-statistic) sejumlah  $0.000000 < 0.05$ , maknanya ukuran perusahaan, beban komersial dan struktur modal (DER) secara

- bersama-sama berpengaruh kepada pajak penghasilan badan.
2. Pengujian ukuran perusahaan terhadap pajak penghasilan badan didapatkan hasil nilai  $t$  hitung sejumlah 3.883447 dan nilai probabilitas diperoleh sejumlah  $0.0002 < 0.05$ , artinya ukuran perusahaan mempengaruhi pajak penghasilan badan. Kemudian dapat diambil kesimpulan yaitu dengan meningkatnya aset maka akan memperkecil pajak penghasilan badan yang dibayarkan.
  3. Pengujian beban komersial terhadap pajak penghasilan badan didapatkan hasil nilai  $t$  hitung sejumlah 2.005141 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah  $0.0477 < 0.05$ , artinya beban komersial mempengaruhi pajak penghasilan badan. Kemudian dapat diambil kesimpulan yaitu dengan meningkatnya beban komersial maka akan memperkecil pajak penghasilan badan yang dibayarkan.
  4. Pengujian struktur modal (DER) terhadap pajak penghasilan badan didapatkan temuan nilai  $t$  hitung sejumlah -0.384426 dengan nilai probabilitas diperoleh sejumlah  $0.7015 > 0.05$ , artinya struktur modal (DER) tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan meningkatnya utang maka tidak memperkecil pajak penghasilan badan yang dibayarkan.

### Saran

Setelah dilakukannya penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menghadirkan gambaran bagi peneliti berikutnya dan dapat meningkatkan penyajian hasil penelitian dengan saran yang mampu dipertimbangkan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan  
Bagi perusahaan peneliti mengharapkan dapat lebih bijak lagi dalam bertambahnya aset yang dimiliki maka beban penyusutan

mungkin akan mengurangi beban pajak begitu juga pada beban komersial atau beban yang dikeluarkan perusahaan semakin banyak dikeluarkan jika memenuhi syarat yang ditentukan maka akan meminimalkan beban pajak, dan semakin maksimal hutang yang digunakan perusahaan tidak pasti juga akan mengurangi beban pajak.

### 2. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan lebih teliti lagi dalam pemeriksaan syarat dalam pengurangan beban pajak saat rekonsiliasi fiskal, diharapkan pengurangan tersebut telah diperiksa sesuai dengan syarat yang sudah ditentukan.

### 3. Bagi peneliti berikutnya

- a. Bagi peneliti berikutnya, peneliti mengharapkan dapat memperbanyak variabel independen yang dipakai seperti penjualan bersih, biaya operasional, kinerja perusahaan, *capital intensity*, dan lainnya.
- b. Bagi peneliti berikutnya, peneliti mengharapkan dapat memakai sektor perusahaan lainnya, agar hasil penelitian lebih luas.
- c. Bagi peneliti berikutnya dapat memperbanyak jangka waktu periode tahun penelitian, agar hasil yang didapatkan lebih baik.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan teori dengan sumber yang terbaru.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, L., Purba, D. S. & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terhutang (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Priode 2018 - 2020). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 3(2), 124–131. <https://doi.org/10.36985/jia.v3i2.131>
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas

- Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 125–145.  
<http://doi.org/10.21009/JRMSI>
- Indradi, D., Indra, J., Setyahadi, M. M. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sekretari Administrasi Perkantoran* 10(1), 18-36.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kalventri, M., & Mulyani, M. (2022). Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 16-26.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>
- Kusnanto, E., & Gozali, M. Y. (2018). Pengaruh Laba Akuntansi, Biaya Operasional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Terutang. *Jurnal Studia Ekonomika*, 16(2), 2–20.  
<https://jurnal-mnj.stiekasihbangsa.ac.id>
- Ningsih, N. H., Aprianto, & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi*, 5, 77–88.
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(3), 1–12.
- Pakombong, E., Kawulur, A. F., & Bacilius, A. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1), 45–55.  
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1653>
- Pamungkas, L. B., Sumiyarti, S., Anggraini, N., & Muin, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Pph Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 167–179.  
<https://doi.org/10.31846/jae.v9i2.386>
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan Eviews*. Yogyakarta: Cahaya Harapan.
- Sembiring, Y. C. B., Saragih, A. E., & Ketaren, C. M. B. (2023). Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Penghasilan Terutang Pada Perusahaan Sektorn Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JRAK*, 9(1), 205–216.
- Silalahi, E. R. R., & Nasution, S. E. (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Grosir Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 203–220.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184.
- Suryani Suyanto & Associates (2023, 27 Februari), Implementasi UU HPP Dan Pemulihan Ekonomi Berdampak Positif Ke Penerimaan Pajak. Diakses pada 18 Oktober 2023, dari <https://www.ssas.co.id/implementasi->

uu-hpp-dan-pemulihan-ekonomi-berdampak-positif-ke-penerimaan-pajak-2/

- Triana, M., & Febyansyah, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Hutang Pada Modal, Margin Laba Kotor Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(2), 78–93. <https://doi.org/10.54783/jin.v4i2.567>
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008, Tentang Pajak Penghasilan.
- Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021, Tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan.
- Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1), 52–70.
- Yasinta, A. N. (2017). Pengaruh Penjualan Bersih Dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–19.